

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Studi perbandingan yang bertolak dari studi kasus etnomusikologi mengenai Dalang Jemblung dari Ngebrak, Gunung Kidul dan Dalang Jemblung dari Banyumas ini memperlihatkan kepada kita adanya fakta bahwa kedua Jemblung ini lahir dari tradisi kerohanian yang berbeda, meskipun wilayah ke-bahasaannya satu.

Apa yang mungkin dapat disumbangkan oleh studi etnomusikologi di sini adalah bahwa kita dibawa kepada suatu sensitivitas intelektual untuk memahami masih terdapatnya nuansa mozaik sejarah kerohanian orang Jawa, yang meskipun peta itu sudah sedikit berubah sejak Dalang Jemblung dari Ngebrak ini kehilangan fungsi inkulturasinya, karena pengaruh "demam" upaya menebak angka buntutan Nalo sejak tahun 1970-an.

B. SARAN

Agar lembaga keilmuan seperti LIPI dan ISI Yogyakarta memiliki copy atau turunan pementasan Dalang Jemblung Gunung Kidul, khususnya, dan Dalang Jemblung daerah-daerah lain dengan mengutip dokumen yang sudah dilakukan oleh TVRI dan lembaga yang biasa menyelenggarakan festival seni rakyat yang diselenggarakan setiap tahun. Sebaiknya di Indonesia pada suatu waktu didirikan suatu lembaga kajian musik Nusantara, lebih-lebih jika museum-museum kita belum menangani hal itu.